

KARAKTERISTIK PASIEN TONSILITIS YANG MENJALANI PROSEDUR OPERASI DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA DENPASAR PERIODE JANUARI - JUNI 2024

Ida Ayu Mirah Agung^{1*}, Nyoman Yenny Khristiawati¹

¹Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Mahasarawati Denpasar

*Penulis korespondensi: mirah@unmas.ac.id

ABSTRAK

Tonsilitis merupakan diagnosa terbanyak yang ditemukan pada praktek dokter THT sehari-hari setelah nasofaringitis yaitu sebesar 3,8%. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif menggunakan rekam medis pasien di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*, yaitu semua pasien amandel yang datang ke poli THT dan menjalani prosedur operasi. Data kemudian diolah secara manual dan dengan program SPSS, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Hasil didapatkan jumlah sampel sebanyak 28 orang pasien yang terdiri atas 16 orang laki-laki (57,14%) dan 12 orang perempuan (42,86%). Diagnosa berdasarkan usia didapatkan 21,43% pasien dengan rentang usia 3-20 tahun menderita adenotonsilitis kronis, 60,71% pasien dengan rentang usia 3-20 tahun dengan tonsilitis kronis, 14,29% pasien dengan rentang usia 21-60 tahun dengan tonsilitis kronis, dan 3,57% pasien dengan rentang usia 21-60 tahun dengan tumor tonsil. Tindakan operasi yang dilakukan berdasarkan diagnosa didapatkan 21,43% pasien adenotonsilitis kronis menjalani adenotonsilektomi, 75% tonsilitis kronis menjalani tonsilektomi, dan 3,57% menjalani tonsilektomi dengan pemeriksaan patologi anatomi.

Kata Kunci: tonsilitis, prosedur operasi, karakteristik pasien

ABSTRACT

Tonsillitis is the most common diagnosis found in daily ENT practice after nasopharyngitis at 3.8%. This study is a retrospective descriptive study using patient medical records at Bhayangkara Denpasar Hospital. Sampling was done by consecutive sampling, namely all tonsil patients who came to the ENT clinic and underwent surgical procedures. The data was then processed manually and with the SPSS programme, presented in tabular form and described. The results obtained a total sample of 28 patients consisting of 16 men (57.14%) and 12 women (42.86%). Diagnoses based on age were 21.43% of patients aged 3-20 years with chronic adenotonsillitis, 60.71% of patients aged 3-20 years with chronic tonsillitis, 14.29% of patients aged 21-60 years with chronic tonsillitis, and 3.57% of patients aged 21-60 years with tonsil tumours. Based on the diagnosis, 21.43% of chronic adenotonsillitis patients underwent adenotonsillectomy, 75% of chronic tonsillitis patients underwent tonsillectomy, and 3.57% underwent tonsillectomy with anatomical pathology examination.

Keywords: tonsilitis, operation procedure, patient characteristics

PENDAHULUAN

Tonsil merupakan sepasang jaringan limfoid yang berada di bagian belakang rongga tenggorokan, masing-masing di sisi kanan dan kiri. Fungsinya adalah sebagai bagian dari sistem pertahanan tubuh yang mencegah penyebaran infeksi. Ketika kuman memasuki tubuh, tonsil akan bereaksi dengan memproduksi sel darah putih secara berlebihan, yang kemudian menyebabkan peradangan dan pembengkakan pada jaringan tersebut. Keadaan ini dikenal sebagai tonsilitis. Tonsilitis tergolong gangguan yang umum ditemukan dalam praktik otorhinolaringologi (THT), menempati urutan kedua setelah nasofaringitis, dengan prevalensi sekitar 3,8% (Ramadhan et al., 2017).

Infeksi pada tonsil dapat ditularkan melalui udara (seperti percikan droplet), kontak langsung melalui tangan, maupun ciuman. Berdasarkan durasi berlangsungnya, tonsilitis dibagi menjadi dua jenis, yaitu tonsilitis akut dan kronik. Tonsilitis akut

biasanya berlangsung kurang dari tiga minggu dan disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri. Sementara itu, tonsilitis kronik ditandai dengan pembesaran tonsil yang disertai serangan infeksi yang berulang (Nizar et al., 2016).

Pada tonsilitis akibat infeksi bakteri, gejala umumnya berupa nyeri saat menelan, demam, dan rasa lemah secara umum. Pemeriksaan klinis sering menunjukkan tonsil yang bengkak, merah, serta adanya lapisan putih seperti pus atau jaringan fibrosa yang menutupi kripta tonsil. Selain itu, pembesaran kelenjar getah bening di leher yang terasa nyeri juga merupakan gejala khas (Van den et al., 2018).

Meskipun WHO tidak secara spesifik merilis angka kejadian tonsilitis global, organisasi ini memperkirakan bahwa sekitar 287.000 anak di bawah usia 15 tahun menjalani prosedur pengangkatan tonsil dan adenoid. Sebanyak 86,4% di antaranya menjalani tonsilo-adenoidektomi, sedangkan sisanya hanya menjalani tonsilektomi (Ramadhan et al., 2017). Studi

di Inggris yang dilakukan oleh Kraft et al. (2014) menunjukkan bahwa kejadian nyeri tenggorokan berulang mencapai 100 kasus per 1000 populasi per tahun, terutama menyerang kelompok usia anak-anak (Kraft, 2018).

Faktor usia turut memengaruhi kerentanan seseorang terhadap tonsilitis. Fungsi tonsil mulai aktif sejak usia 3 tahun, meningkat kembali pada usia 10 tahun, dan ukuran tonsil biasanya mengalami pembesaran antara usia 11–20 tahun sebelum kemudian mengecil seiring pertambahan usia. Oleh karena itu, anak-anak memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami infeksi tonsil (Mustofa et al., 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024 dengan menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien amandel yang melakukan prosedur operasi dalam periode Januari – Juni 2024. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*, yaitu semua pasien amandel yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini yaitu semua pasien amandel poli THT RS Bhayangkara Denpasar yang melakukan prosedur operasi. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien amandel yang tidak melakukan prosedur operasi. Data kemudian diolah secara manual dan dengan program SPSS, setelah itu disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan besarnya sampel adalah sebanyak 28 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tabel 1 terlihat bahwa distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin sejumlah 16 orang laki-laki (57,14%) dan 12 orang berjenis kelamin perempuan (42,86%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	16	57.14
Perempuan	12	42.86
n	28	100

Pada tabel 2 menunjukkan distribusi usia dan diagnosa pasien amandel yang datang ke poli THT RS Bhayangkara Denpasar, dimana didapatkan 6 pasien dalam usia rentang 3-20 tahun yang menderita adenotonsilitis kronis (21,43%), 17 pasien dalam rentang usia 3-20 tahun yang menderita tonsilitis kronis (60,71%), 4 orang pasien dalam rentang usia 21-60 tahun yang menderita tonsilitis kronis (14,29%), dan 1 orang pasien dalam rentang usia 21-60 tahun yang menderita tumor tonsil (3,57%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia dan Diagnosa

Usia (tahun)	Diagnosa (%)		
	Adenotonsilitis Kronis	Tonsilitis Kronis	Tumor Tonsil
3-20	21.43	60.71	0
21-60	0	14.29	3.57

Pada tabel 3, digambarkan distribusi Tindakan operasi yang dilakukan berdasarkan diagnosa. Dimana didapatkan 21 pasien dengan tonsilitis kronis yang menjalani tindakan operasi tonsilektomi (75%), 6 pasien dengan adenotonsilitis kronis yang menjalani tindakan adenotonsilektomi (21,43%), dan 1 orang pasien penderita tumor tonsil yang menjalani tindakan tonsilektomi (3,57%) diikuti dengan pemeriksaan patologi anatomi (PA).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Diagnosa dan Tindakan Operasi

Diagnosa	Tindakan Operasi (%)	
	Adenotonsilektomi (ATE)	Tonsilektomi (TE)
Adenotonsilitis Kronis	21.43	0
Tonsilitis Kronis	0	75
Tumor Tonsil	0	3.57

Pada penelitian ini didapatkan perbedaan jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan jumlah yang signifikan antara laki-laki (16 pasien) dan perempuan (12 pasien). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tamara di RSUD dr. Rasidin pada tahun 2018 dimana didapatkan 36 laki-laki (51,4%) dan 34 pasien perempuan (48,6%) (Tamara dkk, 2021) dan penelitian oleh Sembiring tahun 2013 di RSUP Prof. dr. R.D. Kandou didapatkan laki-laki 55% dan perempuan 45% (Sembiring dkk, 2014).

Berdasarkan tabel 2, didapatkan total 23 pasien dengan rentang usia 3-20 tahun yang menderita radang amandel, 21,43% menderita adenotonsilitis kronis dan 60,71% menderita tonsilitis kronis. Sedangkan pasien dengan rentang usia 21-60 tahun, terdapat 14,29% yang menderita radang amandel/tonsilitis kronis dan 3,57% yang menderita tumor tonsil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2018) di poliklinik THT RSUP dr. M Djamil Padang yang menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penderita tonsilitis berusia kurang dari 20 tahun adalah sebanyak 60% (Netty dkk, 2018).

Tindakan operasi yang dilakukan berdasarkan diagnosa didapatkan sebanyak 21,43% penderita adenotonsilitis kronis menjalani tindakan operasi adenotonsilektomi, 75% penderita tonsilitis kronis menjalani tindakan tonsilektomi, dan 3,57% penderita tumor tonsil menjalani tonsilektomi. Hal ini selaras dengan teori dimana aktivitas imun tonsil dan adenoid paling maksimal antara usia 3-10 tahun, kemudian ukuran tonsil dan adenoid akan mengalami penurunan

pada usia 11-20 tahun, tonsil (terutama adenoid) mengalami involusi pada saat pubertas (Shalihat, 2015).

KESIMPULAN

Prosedur operasi yang dilakukan kepada pasien tonsilitis di poli THT Rumah Sakit Bhayangkara Denpasar periode Januari-Juni 2024 sudah sesuai dengan diagnosa dan perkembangan tonsil/adenoid berdasarkan usia.

REFERENSI

- Kraft, Karin. consultation. (2018). Naturopathy Tonsillitis. *MMW Fortschritte Der Medizin*, 153(32–34), 18.
- Mustofa, Festy Ladyani, & Susanti, Femina. (2020). Hubungan Tonsilektomi dengan Umur Keluhan Utama dan Ukuran Tonsil pada Pasien Tonsilitis Kronik. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 241–247.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37148/arteri.v1i3.80>
- Netty Triani Putri, Netty. (2018). Hubungan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Tonsilitis Kronik. Universitas Andalas.
- Nizar, Muhammad, Qamariah, Nur, & Muthmainnah, Noor. (2016). Identifikasi Bakteri Penyebab Tonsilitis Kronik Pada Pasien Anak Di Bagian Tht Rsud Ulin Banjarmasin. *Berkala Kedokteran*, 12(2), 197–204.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jbk.v12i2.1867>
- P. Van den Broek, L. Feenstra. Debruyne, F. Marres, H. A. (2018). *Buku Saku Ilmu Kesehatan Tenggorok, Hidung, dan Telinga*, 12th edn, Edited by N. In Iskandar.
- Ramadhan, Febri, Sahrudin, Sahrudin, & Ibrahim, Karma. (2017). Analisis faktor risiko kejadian tonsilitis kronis pada anak usia 5-11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Haluoleo University.
- Sembiring, Rinny Olivia. (2014). Identifikasi Bakteri Dan Uji Kepekaan Terhadap Antibiotik Pada Penderita Tonsilitis Di Poliklinik Tht-K1 Blu Rsu. Prof. Dr. RD
- Tamara, Nike, Triansyah, Irwan, & Amelia, Rinita. (2021). Hubungan Umur dan Jenis Kelamin dengan Pembesaran Tonsil pada Penderita Tonsilitis Kronis di RSUD dr. Rasidin Tahun 2018. *Health and Medical Journal*, 3(1), 29–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33854/heme.v3i1.391>
- Shalihat, Annisa Oktaria, Novialdi, Novialdi, & Irawati, Lili. (2015). Hubungan umur, jenis kelamin dan perlakuan penatalaksanaan dengan ukuran tonsil pada penderita tonsilitis kronis di bagian tht-kl RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v4i3.365>